

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan keseluruhan rancangan yang digunakan untuk melaksanakan penelitian dan memastikan penelitian dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan terukur. Penelitian ini menggunakan metode pengolahan data Deskriptif Kuantitatif dengan desain penelitian *Cross-Sectional*. Penggunaan desain penelitian *Cross-Sectional* ini karena data yang dikumpulkan hanya pada satu titik waktu tertentu, menggambarkan karakteristik populasi dan mengidentifikasi hubungan antar variabel independen dan variabel dependent. Dengan kata lain peneliti ingin menganalisis antara faktor *Self-Control* dan Perilaku Impulsif terhadap perilaku *Nomophobia* pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2 Defenisi Operasional

3.1 Tabel : Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen					
1.	<i>Self-Control</i>	<i>Self-Control</i> merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku, emosi dan keputusan mereka kearah yang lebih positif. Aspek yang diukur sejauh mana individu mampu mengatur perilaku mereka dan menahan diri dari tindakan impulsif dalam	<i>Brief Self-Control Scale</i> (BSCS) 10 item dan memiliki 7 alternatif jawaban <i>favorable</i> (SS) Sangat Sesuai : 7, (S) Sesuai : 6, (AS) : Agak Sesuai : 5, (N) Netral : 4, (ATS) Tidak Sesuai : 3, (TS) Tidak Sesuai : 2,	Skor <i>Self-Control</i> menurut Azwar (2012) dengan kriteria sebagai berikut: < 30 = Kontrol Diri Rendah 30-50 = Kontrol Diri Sedang > 50 = Kontrol Diri Tinggi	Ordinal

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen					
		berbagai konteks.	dan (STS) Sangat Tidak Sesuai : 1. Dan <i>unfavorable</i> (SS) Sangat Sesuai : 1, (S) Sesuai : 2, (AS) : Agak Sesuai : 3, (N) Netral : 4, (ATS) Tidak Tidak Sesuai : 5, (TS) Tidak Sesuai : 6, dan (STS) Sangat Tidak Sesuai : 7.		
2.	Perilaku Impulsif	Aspek yang diukur yaitu urgensi negatif, kurangnya ketekunan, kurangnya perencanaan, pencarian sensasi, dan urgensi positif.	<i>UPPS-P Impulsive Behaviour Scale</i> versi <i>Short</i> (SUPPS-P) 20 item soal dan memiliki 4 alternatif jawaban <i>favorable</i> . (SS) Sangat Setuju : 1, (AS) Agak Setuju : 2, (AKS) Agak Kurang Setuju : 3 dan (STS) Sangat Tidak Setuju : 4. Dan <i>unfavorable</i> . (SS) Sangat Setuju : 4, (AS) Agak Setuju : 3, (AKS) Agak Kurang Setuju : 2 dan (STS) Sangat	Skor Perilaku Impulsif menurut Azwar (2012) dengan kriteria sebagai berikut: < 40 = Perilaku Impulsif Rendah 40-60 = Perilaku Impulsif Sedang > 60 = Perilaku Impulsif Tinggi	Ordinal

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Tidak Setuju :					
1.					
Variabel Dependen					
3.	<i>Nomophobia</i>	<i>Nomophobia</i> merupakan perasaan cemas, takut, dan gelisah. Ketika individu berada jauh atau tidak dapat menggunakan <i>smartphonenya</i> . Aspek yang dapat di ukur yaitu saat individu mengalami perasaan tidak bisa berkomunikasi, kehilangan konektivitas, tidak mampu mengakses informasi, dan menyerah pada kenyamanan.	<i>Nomophobia Questionnaire</i> (NMP-Q) 20 item dan memiliki 7 alternatif jawaban <i>favorable</i> , (SS) Sangat Sesuai : 7, (S) Sesuai : 6, (AS) Agak Sesuai : 5, (N) Netral : 4, (ATS) Agak Tidak Sesuai : 3, (TS) Tidak Sesuai : 2, (STS) Sangat Tidak Sesuai : 1.	Skor <i>Nomophobia</i> dengan kriteria sebagai berikut: 20 = Tidak adanya <i>Nomophobia</i> 21-60 = <i>Nomophobia</i> Ringan 61-100 = <i>Nomophobia</i> Sedang 101-140 = <i>Nomophobia</i> Berat	Ordinal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Keperawatan dari Universitas Pendidikan Indonesia yang melibatkan 319 mahasiswa yang terdiri dari 4 angkatan/tingkat. Tingkat 1 berjumlah 123 mahasiswa, Tingkat 2 berjumlah 76 mahasiswa, Tingkat 3 berjumlah 60 mahasiswa dan Tingkat 4 berjumlah 60 mahasiswa. Dari keseluruhan jumlah tersebut tidak di ketahui berapa jumlah siswa yang mengalami perilaku *Nomophobia*.

3.3.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu menggunakan Teknik *Probability Sampling* dengan *Cluster Sampling*. *Cluster Sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana populasi dibagi

menjadi kelompok-kelompok (klaster) yang lebih kecil, dan kemudian sampel acak dipilih dari setiap klaster. Dalam penelitian ini, peneliti memilih sampel berdasarkan karakteristik atau atribut tertentu yang dianggap relevan dengan penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk memilih sampel yang memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian tertentu.

Jumlah sampel yang ditetapkan di dalam penelitian ini adalah 177 yang akan ditambah 10% menjadi 196 orang mahasiswa yang diduga mengalami *Nomophobia* berdasarkan rumus teknik pengambilan sampel *Slovin* dengan tingkat signifikan 5% (0,05). Pengambilan sampel akan diambil sebanyak 49 orang dari setiap angkatan. Data demografis seperti usia dan lama penggunaan *smartphone* juga akan didokumentasikan untuk analisis tambahan.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan

$$n = \frac{319}{1+319(0,05)^2}$$

$$n = \frac{319}{1,7975} = 177 + 10\%$$

$$= 196$$

1. Kriteria Inklusi

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Keperawatan di Universitas Pendidikan Indonesia yang memenuhi kriteria inklusi berikut:

- a. Status Mahasiswa: Mahasiswa aktif Program Studi Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia.

- b. Usia: Mahasiswa berusia 18-24 tahun.
- c. Pengguna *Smartphone*
- d. Kesiapan Partisipasi: Mahasiswa bersedia mengisi *informed consent* dan mampu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner dan memberikan data yang akurat.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Kondisi Kesehatan Mental : Mahasiswa yang memiliki riwayat atau kondisi kesehatan mental yang memerlukan penanganan dan perhatian khusus (Seperti depresi berat, gangguan kecemasan parah dan gangguan psikologis lainnya yang dapat mengganggu keikutsertaan dalam penelitian)
- b. Kondisi kesehatan yang signifikan : Mahasiswa yang memiliki kondisi medis kronis dan gangguan Kesehatan yang mempengaruhi kognitif (Seperti gangguan pernapasan, penyakit jantung, atau kondisi kesehatan kronis lainnya yang memerlukan penanganan medis berkelanjutan, Alzheimer atau demensia)

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tiga instrumen baku untuk mengukur *Self-Control*, Perilaku Impulsif, dan *Nomophobia*. Diantaranya kuisisioner *Brief Self-Control Scale* (BSCS), *UPPS-P Impulsive Behaviour Scale* versi *Short* (SUPPS-P), dan *Nomophobia Questionnaire* (NMP-Q)

Self-Control akan diukur dengan menggunakan skala the *Brief Self-Control Scale* (BSCS) yang telah diadaptasi dari Tangney, J., Baumeister dan AL Boone (2004) yang sudah di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh (Arifin & Milla, 2020). Skala ini terdiri dari 10 pertanyaan dengan skala *likert* 7 poin. Instrument ini memiliki 7 alternatif jawaban *favorable* dan *unfavorable*, (SS) Sangat Sesuai, (S) Sesuai, (AS) Agak Sesuai, (N) Netral, (ATS) Agak Tidak Sesuai, (TS) Tidak Sesuai dan (STS) Sangat Tidak Sesuai.

Perilaku Impulsif akan di ukur menggunakan kuisisioner *UPPS-P Impulsive Behaviour Scale* versi *Short* (SUPPS-P) adaptasi dari (Cyders dkk.,

2014) yang sudah di terjemahkan ke bahasa Indonesia oleh penelitian Alamsyah (2018). Terdiri dari 20 pertanyaan dengan skala *likert* 4 poin. Instrument ini memiliki 4 alternatif jawaban *favorable* dan *unfavorable*, (SS) Sangat Setuju, (AS) Agak Setuju, (AKS) Agak Kurang Setuju, dan (STS) Sangat Tidak Setuju.

Nomophobia akan diukur menggunakan kuesioner *Nomophobia Questionnaire* (NMP-Q) yang dibuat oleh Yildirim dan Correia (2015) dan sudah di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh penelitian Mayangsari, A. P., dan Ariana, A. D (2015). Kuisisioner terdiri dari 20 pertanyaan dengan skala *Likert* 7 poin. Alat ukur yang digunakan penelitian ini adalah skala *Nomophobia* yang memiliki tujuh alternatif jawaban *favorable*, (SS) Sangat Sesuai, (S) Sesuai, (AS) Agak Sesuai, (N) Netral, (ATS) Agak Tidak Sesuai, (TS) Tidak Sesuai, (STS) Sangat Tidak Sesuai.

3.4.1 Uji Validitas

Peneliti tidak melakukan uji validitas pada setiap instrumen penelitian karena sebelumnya instrumen yang digunakan sudah teruji validitasnya dan dinyatakan valid. Instrumen *Nomophobia Quisionaire* (NMP-Q) sudah di uji validitasnya dengan nilai 0.71. Instrumen kedua, *Brief Self-Control Scale* (BSCS) hasil uji validitasnya adalah 0.89. Instrumen ketiga, *UPPS-P Impulsive Behaviour Scale* versi *Short* (SUPPS-P) hasil uji validitasnya adalah 0.721. Rumus yang digunakan yaitu rumus *Rank Spearman* karena pada instrumen menggunakan data skala ordinal.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Peneliti tidak melakukan uji reliabilitas pada setiap instrumen penelitian karena sebelumnya instrumen yang digunakan sudah teruji reliabilitas dan dinyatakan reliabilitas. Instrumen *Nomophobia Quisionaire* (NMP-Q) sudah di uji reliabilitasnya dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.921. Instrumen kedua, *The Brief Self-Control Scale* (BSCS) hasil uji reliabilitas 0.89. Instrument ketiga, *UPPS-P Impulsive Behaviour Scale* versi *Short* (SUPPS-P) hasil uji reliabilitas 0,738.

3.5 Prosedur Penelitian

Langkah awal dari proses penelitian dimulai dengan menentukan lokasi penelitian yaitu di Universitas Pendidikan Indonesia. selanjutnya peneliti mengajukan permohonan surat izin penelitian kepada pihak Universitas. Setelah mendapatkan izin tertulis, kemudian peneliti melakukan koordinasi dengan pihak Universitas. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian meliputi:

1. Identifikasi responden dilakukan pada populasi yang diambil dari Mahasiswa Program Studi Keperawatan yang kemudian dijadikan sampel penelitian.
2. Surat Persetujuan (*Inform Consent*) diberikan kepada responden sebagai syarat ketersediaan menjadi responden penelitian.
3. Setelah responden menandatangani surat persetujuan saat itu juga responden diberikan penjelasan singkat mengenai topik penelitian yaitu *Nomophobia*, *Self-Control*, dan Perilaku Impulsif.
4. Setelah itu responden diberikan formulir untuk mengisi data demografi dan pernyataan singkat untuk menyaring responden yang memenuhi kriteria penelitian. Responden yang memenuhi syarat berdasarkan pernyataan singkat akan melanjutkan ke tahap berikutnya dengan diminta untuk mengisi kuisioner berbentuk angket dengan 50 soal.
5. Pengambilan data dilaksanakan pada waktu luang mahasiswa Keperawatan, yaitu di sela-sela kegiatan belajar dan setelah jam pulang perkuliahan.
6. Pada tahapan terakhir, yaitu tahap penyelesaian, peneliti melakukan penyusunan laporan berdasarkan data yang di peroleh dan dianalisis hasilnya. Hasil dari analisis tersebut membantu menjawab rumusan masalah yang telah di buat.

3.6 Teknik Pengolahan Data

1. *Editing* data, peneliti memeriksa dan memastikan bahwa data yang terkumpul dalam penelitian adalah lengkap, konsisten, dan bebas dari kesalahan.

2. *Coding*, setiap variabel yang diukur, seperti *Self-Control*, Perilaku Impulsif, dan tingkat *Nomophobia*, telah diberikan kode atau label yang sesuai untuk memfasilitasi analisis data.
3. *Entry data*, data-data yang telah dikumpulkan telah dimasukkan dengan cermat ke dalam sistem atau perangkat lunak analisis, memastikan bahwa *data-entry* dilakukan dengan akurasi dan kepatuhan terhadap kode atau label yang telah ditentukan.
4. *Cleaning data*, langkah pembersihan data telah dilakukan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki nilai-nilai yang tidak konsisten, tidak valid, atau inkonsistensi lainnya, serta menangani masalah nilai yang hilang atau outlier.
5. *Tabulasi data*, data-data telah dianalisis melalui pembuatan tabel, perhitungan statistik deskriptif, dan visualisasi grafik untuk memberikan gambaran komprehensif tentang distribusi data dan perbandingan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

3.7 Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Analisa Univariat dan Bivariat. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik di Komputer. Perangkat ini digunakan sebagai alat bantu utama dalam pengolahan data dan analisis statistik untuk menjelaskan dan menginterpretasi hasil penelitian ini.

3.7.1 Analisa Univariat

Pada penelitian menggunakan analisa univariat, uji statistik pertama yang dilakukan adalah uji karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, angkatan, lama penggunaan *smartphone*, dan tujuan menggunakan *smartphone*. Selanjutnya dilakukan uji distribusi frekuensi mengenai variabel faktor *Self-Control*, Perilaku Impulsif dan *Nomophobia* yang disajikan dalam bentuk tabel.

3.7.2 Analisa Bivariat

Analisis kedua menggunakan analisis bivariat menggunakan bantuan aplikasi statistik di perangkat Komputer. Uji statistik yang pertama di lakukan adalah uji normalitas yang bertujuan untuk memastikan apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya dilakukan uji *Chi-Square* untuk menguji hubungan antar variabel.

3.7.3 Uji Korelasi

Penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman* karena dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel ordinal selain itu digunakan untuk mengukur sejauh mana dua atau lebih variabel berhubungan satu sama lain dan mengetahui arah dan kekuatan hubungan antar variabel.

3.8 Etika Penelitian

Untuk melindungi hak-hak responden, maka peneliti melakukan prosedur penelitian dengan dimulai dari pengurusan surat izin melakukan studi pendahuluan oleh pihak kampus Program Studi Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia. Kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan kepada mahasiswa Keperawatan. Selanjutnya responden yang menjadi sampel diberikan penjelasan terkait informasi mengenai rencana dan tujuan penelitian secara detail. Setelah itu peneliti juga memberikan formulir *inform consent* kepada responden. Peneliti telah mendapatkan surat Persetujuan Uji Etik dari pihak Universitas Jenderal Achmad Yani (Unjani) dengan nomor 04/KEPK/FITKes-UNJANI/I/2024 ditetapkan pada tanggal 03 Januari 2024. Sebagai pertimbangan etika, peneliti meyakinkan bahwa responden mendapatkan hak, sebagai berikut:

1. *Informed Consent*

Responden yang diberi tahu tentang persetujuan telah menyetujui dan menandatangani lembar persetujuan. Responden tersebut memenuhi syarat sebagai responden yang akan mengisi kuisioner.

2. *Anonymity*

Anonymity atau tanpa nama digunakan untuk menjaga kerahasiaan privasi responden dengan cara mencantumkan nama menggunakan inisial.

3. *Beneficence*

Penelitian harus memberikan manfaat positif dan signifikan bagi peserta, masyarakat, atau ilmu pengetahuan. Risiko harus diminimalkan, dan manfaat harus sebanding dengan risiko.

4. *Confidential*

Confidentiality atau menjaga kerahasiaan privasi responden untuk tidak disebarluaskan tanpa ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

5. *Protection*

Yaitu pada saat penelitian atau pengisian kuesioner upaya responden bebas dari rasa tidak nyaman.